

RAHASIA SUKSES MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KEAHLIAN SISWA DALAM MENULIS *RECOUNT TEXT* DENGAN MEDIA MADING SERTA PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROJEK (PjBL)

Ismi Ariyati¹, Mohzana², Aminah³
Universitas Hamzanwadi^{1,2} SMAN 6 Mataram³
ariyati.ismi@gmail.com

Submit, 09-07-2023 *Accepted*, 10-12-2023 *Publish*, 11-12-2023

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa SMA Negeri 6 Mataram dalam menulis teks *recount* pribadi, dengan memanfaatkan media mading. Model pembelajaran yang diterapkan adalah *Project Based Learning* (PjBL). Sampel penelitian adalah siswa kelas X.4 yang terdiri atas 33 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas empat tahapan setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif komparatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan kemampuan menulis teks *recount* siswa kelas X.4 meningkat. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa media pembelajaran seperti mading memberikan efek terhadap motivasi dan kemampuan siswa dalam menulis teks *recount* pribadi. Peningkatan ini terlihat dari minat dan nilai siswa ketika siklus II berakhir.

Kata Kunci: Mading; Menulis; PjBL; *Recount text*

ABSTRACT

The purpose of this study was to increase the motivation and ability of SMA Negeri 6 Mataram students in writing personal recount texts, by utilizing the notice board. The learning model applied is Project Based Learning (PjBL). The research sample was class X.4 students consisting of 33 students. This research is a classroom action research which consists of four stages in each cycle, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The research method used is descriptive comparative. Collecting data in this study using observation, tests and documentation. The results showed that the students' motivation and ability in write recount texts in class X.4 increased. The conclusion of this study is that instructional media such as notice board have an effect on students' motivation and ability to write personal recount texts. This increase can be seen from the interest and scores of students when cycle II ended.

Keywords: Notice Board, PjBL; Recount text; Writing

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada hampir semua sekolah mengalami permasalahan yang sama yaitu perasaan kurang nyaman dan membosankan. Kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran ini biasanya muncul dari lingkungan sekolah itu sendiri yaitu terlalu beratnya konten kurikulum yang dihadapi siswa (Asyhar, 2021; Mohzana dan Fahrurrozi, 2021; Murcahyanto, 2023). Metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru terlalu monoton dan bahkan kejenuhan siswa itu bisa saja dipicu oleh perlakuan guru yang kurang ramah dan bersahabat dengan siswa (Nasution, 2017; Pratiwi, 2019; Priansa, 2017).

Tuntutan akademik yang dirasakan peserta didik dan peraturan yang berlaku di sekolah dapat memicu terjadinya kejenuhan belajar pada peserta didik. Kejenuhan siswa yang berkepanjangan akan menimbulkan dampak negatif bagi siswa yaitu (*burnout syndrom*), dalam efek jangka panjang, stres sekolah dapat menyebabkan gejala kejenuhan (*burnout syndrom*). Sindrom kejenuhan belajar muncul akibat stres di sekolah yang berkepanjangan yang tidak segera ditangani (Fatmawati, 2018; Wahyuli & Ifdil, 2020).

Tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak guru yang masih menerapkan dan menggunakan pola pembelajaran tradisional yang monoton dan didominasi oleh guru (Fahrurrozi et al., 2021; Maddukelleng et al., 2023; Mohzana & Fahrurrozi, 2021). Kondisi inilah yang menyebabkan para siswa menjadi pasif dan kurang kreatif. Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (P. Agustina et al., 2019; Y. Agustina et al., 2023).

Permasalahan-permasalahan di atas menjadi tugas rumah dan tanggungjawab para tenaga pendidik dan para ahli untuk segera di selesaikan, sehingga muncul model-model pembelajaran yang sangat direkomendasikan untuk diaplikasikan pada kurikulum 2013, salah satunya adalah model pembelajaran *Project Based Learning*, yaitu model pembelajaran yang menggunakan proyek/ kegiatan sebagai inti pembelajaran (Kavlu, 2020; Mohzana & Fahrurrozi, 2021; Sari & Prasetyo, 2021).

Project Based Learning atau PjBL adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pelajaran melalui investigasi. Tujuan dari model

PjBL ini adalah untuk membimbing siswa dalam sebuah kegiatan kolaboratif yang menyatukan sejumlah subyek/materi kurikulum, memberikan peluang kepada para siswa untuk mengeksplorasi materi secara mandiri (Hussein, 2021; Syaifudin, 2020; Wang, 2022).

Sementara itu pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembelajaran ini adalah sebagai ganti dari pembelajaran yang masih terpusat pada guru. Penekanan pembelajaran ini terletak pada aktivitas peserta didik yang pada akhir pembelajarannya dapat menghasilkan produk yang bisa bermakna dan bermanfaat (Fathurrohman, 2013; Guo et al., 2020; Wang, 2022) Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan pembelajaran. inovatif yang berpusat pada peserta didik dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom dalam mengkontruksi pola belajarnya (Lu, 2021; MacLeod & van der Veen, 2020; Sulistiyono, 2018).

Berdasarkan definisi-definisi yang telah diuraikan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PjBL adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media dan memusatkan aktifitas pembelajaran pada peserta didik dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator dengan tujuan untuk memberi peluang pada siswa untuk bereksplorasi sendiri pada materi pembelajaran. Model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki keunggulan tersendiri dalam pola pembelajaran, sehingga penulis merasa tertarik untuk mengaplikasikannya pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam menulis teks *recount* pribadi.

Menurut hemat kami, kegiatan menulis dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat membosankan bagi kebanyakan siswa, padahal menulis merupakan salahsatu dari empat keterampilan berbahasa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Nursidah *et al.* (2017) menyatakan bahwa masalah terbesar yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menulis ialah karena kurangnya waktu yang diatur untuk melatih kemampuan menulis, sehingga berdampak pada penguasaan kosakata dan minimnya pemahaman tentang teknik menulis.

Menulis merupakan keterampilan yang produktif, dengan kata lain, menulis merupakan kegiatan yang menghasilkan tulisan yang diatur dengan kaidah-kaidah bahasa. Selain itu, menulis juga merupakan keterampilan yang ekspresif yaitu kegiatan yang dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, ataupun perasaan yang dimiliki kepada orang lain. Menurut Syaifudin (2020) menulis banyak digunakan sebagai cara untuk mempraktikkan unsur-unsur linguistik atau untuk mengekspresikan hal-hal yang bersifat personal bagi siswa. Sementara itu, menurut Tarigan & Guntur (2008; 3-4) keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif guna untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang ataupun bangsa yang terpelajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, penulis mengidentifikasi kelemahan dan kesulitan belajar yang dialami siswa kelas X.4 SMAN 6 Mataram yang menyebabkan rendahnya kemampuan dan motivasi mereka terhadap kegiatan menulis. Sebagian besar siswa menulis biasanya hanya karena tugas yang diberikan oleh guru. Para siswa tidak terbiasa menulis atas inisiatif mereka sendiri. Selain itu, ketika mereka menulis, mereka tidak memiliki kesempatan untuk menganalisis hasil tulisannya. Biasanya guru meminta tugas tulis untuk dikumpulkan sehingga hanya guru yang tahu kualitas tulisan mereka.

Permasalahan lain yang dialami oleh siswa kelas X.4 SMA Negeri 6 Mataram ini juga dialami oleh sekolah-sekolah lainnya. Berdasarkan masalah yang dialami siswa kelas X.4 SMAN 6 Mataram di atas, penulis mencoba memotivasi dan meningkatkan minat siswa dalam menulis dengan menyajikan tugas menulis teks *recount* pribadi yang selanjutnya, hasil dari tulisan siswa akan ditempelkan pada mading sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Murniarti (2017), mengemukakan bahwa hasil tes awal (pratindakan) menunjukkan bahwa pada hasil karangan siswa masih banyak ditemukan kesalahan. Setelah menggunakan teknik *picture series*, dari 36 orang siswa hanya lima orang yang tidak memenuhi nilai KKM 75. Artinya, tercapainya nilai KKM yang ditentukan, yaitu 75 menunjukkan keberhasilan dari teknik ini. Bedanya dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah pada teknik penelitiannya yang menggunakan rangkaian gambar yang ditampilkan secara berurutan dengan menggunakan proyektor.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2021), menyatakan bahwa para siswa terlalu pasif dan cenderung mendengarkan tanpa memberi respon apapun

selama proses pembelajaran. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan motivasi menulis *recount text* bagi siswa. Perbedaannya dengan PTK yang penulis lakukan adalah terletak pada media yang digunakan sebagai instrumen penelitian yaitu media gambar.

Penelitian yang dilakukan oleh Farhana (2019) menyatakan bahwa peningkatan keterampilan menulis siswa dalam materi *recount text* dapat dilihat dari skor rata-rata tulisan siswa yang meningkat setiap siklus. Pada siklus 1, skor rata-rata tes adalah 70,17. Pada siklus 2, skor rata-rata adalah 75,86 atau meningkat 5,69 dibanding siklus 1. Perbedaannya dengan PTK ini adalah pada teknik yang digunakannya yaitu teknik pemetaan semantik. Dalam PTK ini, penelitian akan difokuskan pada keterampilan menulis *recount text* pribadi. *Recount text* adalah jenis teks yang berisi mengenai cerita suatu tindakan maupun kegiatan penulis atau tokoh-tokoh dalam teks tersebut. Kegiatan atau tindakan yang dimaksud merupakan pengalaman dari penulis yang diungkapkan melalui *recount text*.

Recount text terbagi menjadi 4 yaitu *recount* teks pribadi, faktual, imajinatif, dan *recount* teks historis (Nandy, Gramedia:2021). Adapun menurut Syaifudin (2020), *recount text* adalah jenis teks yang menceritakan kepada pembaca tentang sesuatu yang pernah terjadi atau menceritakan kembali peristiwa masa lampau. Tujuan penulis menggunakan media mading adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk menilai dan menikmati tulisannya sendiri. Tidak hanya itu, media mading juga akan memberikan kesempatan teman-teman sekelasnya dan bahkan oleh para guru untuk menikmati dan menilai kualitas karya para siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian tindakan (*action research*) dengan metode PTK yang mengkaji data kualitatif dari aspek linguistiknya. Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif analisis yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis atau menyeluruh. Dalam penelitian ini, siklus digunakan untuk mengetahui tingkat perubahan kemampuan siswa sebelum dan setelah menggunakan teknik media mading dalam upaya meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis *recount text* pada kelas X.4 SMA Negeri 6 Mataram

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Mataram. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.4 yang berjumlah 33 siswa yang terdiri dari 16 peserta didik laki – laki dan 17 peserta didik perempuan. PTK dilakukan secara kolaborasi dengan guru pamong yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan penulis sebagai observer yang bertugas untuk mengamati proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menerapkan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dimana setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan; (3) Observasi; (4) Refleksi. Adapun langkah awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan siklus adalah penulis menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian seperti menyiapkan strategi pembelajaran, buku-buku terkait materi, dan instrument untuk penelitian.

Pengumpulan data primer dilakukan ketika pelaksanaan siklus berakhir yaitu berupa tugas keterampilan menulis dari siswa yang diberikan oleh guru. Adapun data-data yang terkait dengan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran, penulis melakukan pengamatan dari awal pelaksanaan sampai pelaksanaan berakhir dengan berfokus pada sikap dan tingkah laku siswa ketika guru memperkenalkan dan menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu, penulis juga mengamati strategi dan cara guru dalam menyajikan materi pembelajaran. Hal yang sama akan dilakukan penulis pada pelaksanaan siklus terakhir yaitu siklus II.

Data-data yang telah terkumpul dari pelaksanaan tiap-tiap siklus, selanjutnya akan dianalisis dan didiskusikan dengan guru untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran, sehingga penulis dan guru dapat menemukan solusi untuk permasalahan tersebut yang selanjutnya akan diaplikasikan pada siklus selanjutnya, hal ini dikenal dengan refleksi.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah metode deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan hasil dari proses pelaksanaan pada siklus I dan siklus II. Adapun data yang dimaksud penulis adalah data perolehan observer dalam mengamati tingkah laku dan sikap siswa dalam proses pembelajaran pada pelaksanaan siklus I, hal ini dilakukan untuk mengetahui motivasi dan minat siswa terhadap materi pembelajaran. Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks *recount*, penulis akan membandingkan nilai perolehan tugas siswa pada pelaksanaan siklus I dan pelaksanaan siklus II. Dari hasil

komparasi data ini, penulis mengetahui apakah penerapan strategi dan metode pembelajaran berhasil atau tidak.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Kondisi Awal

Pada kondisi awal, kegiatan pembelajaran siswa kelas X.4 berlangsung pasif, siswa terlihat bosan dan kurang berminat, sehingga penulis berasumsi bahwa hal ini terjadi karena beberapa faktor yaitu (1) karena suasana kelas yang cukup panas, karena pembelajaran ini mulai pada pukul 13:00 – 14:20 (2) karena pola pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu dengan metode ceramah (3) kurangnya ide siswa untuk dituangkan dalam keterampilan menulis dan (4) kurang maksimalnya penerapan model pembelajaran yang tepat.

Deskripsi Siklus I

Perencanaan

Sebelum melakukan pembelajaran pada siklus 1, penulis terlebih dahulu menyusun strategi pembelajaran yang sesuai, seperti menyusun modul ajar/RPP dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), menentukan media/alat bantu pembelajaran yang diperlukan dalam proses pembelajaran, merencanakan metode observasi yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung, serta melakukan refleksi, yaitu refleksi akan dilakukan bersama dengan observer dalam pelaksanaan tindakan untuk setiap siklus.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin, 08 Mei 2023 dari pukul 13.00 sampai pukul 14.20 WITA. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) dengan kompetensi awal yang hendak dicapai yaitu peserta didik dapat memahami pengertian, jenis, struktur dan unsur dari teks recount sehingga peserta didik dapat membuat teks recount lisan dan tulis yang pendek dan sederhana, terkait pengalaman pribadi di waktu lampau (personal/recount) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks. Sesuai dengan Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP), model pembelajaran yang diterapkan adalah Project Based

Learning (PjBL). Metode pembelajaran yang digunakan pada siklus ini adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab, hal ini bertujuan untuk menjelaskan pengertian, jenis, struktur, dan unsur teks recount pada siswa.

Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan siklus II merupakan refleksi dari siklus I untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam menulis recount teks. Sama halnya dengan siklus I, tindakan siklus II ini dibagi menjadi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Namun, terdapat perbedaan dalam langkah-langkah pelaksanaannya yang dibagi menjadi dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama siswa diberikan materi yang sama, tetapi disajikan dengan mengombinasikannya dengan menambahkan instrumen baru yaitu mading sederhana yang di tampilkan didepan kelas. Kemudian pada pertemuan kedua siswa diberikan penugasan kembali untuk mengetahui hasil yang diperoleh.

Selain perbedaan di atas, pelaksanaan siklus II juga dilakukan untuk mengaplikasikan penyelesaian dan perbaikan kendala-kendala yang dialami siswa sesuai dengan hasil diskusi penulis dan guru pada refleksi siklus I, seperti perbaikan pada metode dan strategi pembelajaran. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut;

Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran pada siklus II, penulis terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai sebagai berikut: a) Menyusun modul ajar/RPP dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL); b) Membuat lembar kerja peserta didik (LKPD); c) Mempersiapkan bahan ajar, alat peraga dan buku yang relevan dengan materi; d) Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung; e) Mempersiapkan soal tes untuk siswa yang akan diberikan pada siswa pada akhir pembelajaran, dan f) Melakukan refleksi, yaitu refleksi akan dilakukan bersama dengan observer dalam pelaksanaan tindakan untuk setiap siklus.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 15 Mei 2023 dari pukul 13.00 sampai pukul 14.20 WITA. Proses pembelajaran

dilaksanakan sesuai dengan Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) dengan kompetensi awal yang hendak dicapai yaitu peserta didik dapat memahami pengertian, jenis, struktur dan unsur dari teks recount sehingga peserta didik dapat membuat teks recount lisan dan tulis yang pendek dan sederhana, terkait pengalaman pribadi di waktu lampau (*personal/recount*) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks. Sesuai dengan Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP), model pembelajaran yang diterapkan adalah *Project Based Learning* (PjBL). Pada pelaksanaan pembelajaran dalam siklus II, penulis dan guru mengaplikasikan beberapa perbaikan sesuai dengan yang telah didiskusikan pada refleksi siklus I.

PEMBAHASAN

Pembahasan Tahap I

Dalam proses pembelajaran pada siklus I, terdapat 33 siswa yang menjadi sampel penelitian dan dari 33 siswa yang ada, hanya 33,3% atau 11 siswa yang menyelesaikan tugas menulis teks recount pribadi, sisanya yaitu sekitar 66,6% atau 22 siswa tidak mengerjakan tugas tersebut. Hal ini mendasari asumsi penulis bahwa siswa kelas X.4 kurang berminat dalam pelajaran keterampilan menulis teks recount. Kurangnya motivasi dan minat serta kemampuan siswa dalam materi pembelajaran ini, kemungkinan disebabkan oleh perasaan bosan terhadap metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, yaitu ceramah, diskusi dan tanya jawab. Menurut Sulistiyono, (2018: 464) guru harus dapat memilih strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik, yang mampu membuat peserta didik merasa senang, dan mau aktif mencoba untuk mencari tahu.

Berdasarkan refleksi analisis data observasi penulis pada siklus I, terdapat beberapa aspek yang termasuk dalam kategori cukup dan kategori kurang, maka guru harus melakukan perbaikan-perbaikan pada setiap aspek yang selanjutnya bisa di aplikasikan pada siklus selanjutnya. Adapun hal-hal yang perlu diperbaiki sesuai hasil diskusi penulis dan guru adalah sebagai berikut: a) Guru memberikan apersepsi yaitu guru dapat menggali pengetahuan awal siswa melalui apersepsi sesuai dengan materi dan dapat memotivasi siswa; b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu disampaikan secara komunikatif, jelas, rinci dan dituliskan di papan tulis; c) Diskusi

interaktif yaitu guru mendiskusikan materi secara interaktif dengan siswa untuk menstimulus motivasi dan kemampuan siswa, d) Guru melakukan pendekatan yaitu seorang guru harus bisa menjadi pendidik, teman, dan fasilitator bagi siswa dengan melakukan pendekatan yang tepat pada siswa, sehingga siswa tidak kaku dalam proses pembelajaran, dan e) Menyimpulkan materi yaitu guru dapat memberikan umpan balik terhadap pertanyaan siswa, menuliskan kesimpulan materi pembelajaran di papan tulis dan memberi pujian kepada siswa yang aktif.

Beberapa asumsi permasalahan dan penyelesaian di atas adalah hasil diskusi penulis dan guru yang dilakukan setelah pelaksanaan siklus I yang selanjutnya akan diterapkan pada siklus II.

Pembahasan Tahap II

Saat proses pembelajaran pada siklus II, penulis mengamati proses pembelajaran dan pelaksanaan, baik kegiatan guru ataupun perilaku siswa, pengamatan perilaku siswa dilakukan untuk mengetahui perbedaan sikap dan perilaku siswa dengan sikap dan perilakunya saat pelaksanaan siklus I. Pelaksanaan pengamatan mulai dari awal pembelajaran ketika guru melakukan apersepsi sampai akhir pembelajaran ketika guru memberikan tugas.

Berdasarkan pengamatan penulis, pada proses pelaksanaan siklus terlihat guru menerapkan hasil refleksi siklus I yang telah didiskusikan sebelumnya, dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran berjalan lancar dan sesuai dengan perencanaan. Pada satu sisi terlihat jelas keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan teknik dan strategi yang berbeda dengan sebelumnya.

Perubahan perilaku siswa ini terlihat dari keaktifan mereka bertanya pada guru dan terlihat konsentrasi terhadap tugas yang diberikan guru yaitu menulis teks recount pribadi. Berdasarkan pengamatan penulis terhadap hasil menulis siswa, dapat dikatakan bahwa semua siswa kelas X.4 mampu menulis teks recount pribadi meskipun beberapa siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM.

Hal yang menonjol dari siswa pada pelaksanaan siklus II adalah ketika semua siswa yang berjumlah 33 orang mengerjakan tugasnya dan berhasil menulis teks recount pribadi meskipun ada beberapa siswa hanya menulis teks recount yang sederhana. Hal ini menunjukkan peningkatan motivasi siswa dalam menulis teks recount pribadi. Peningkatan motivasi siswa ini juga dapat dilihat dari perbedaan persentase keaktifan

siswa pada siklus I yaitu hanya 33,3% atau 11 siswa dari 33 siswa yang menyelesaikan tugas menulis teks recount pribadi, sisanya yaitu sekitar 66,6% atau 22 siswa tidak mengerjakan tugas tersebut.

Setelah melakukan pengamatan pada proses pelaksanaan siklus II, penulis melakukan diskusi dengan guru guna membahas hasil dari proses pelaksanaan siklus tersebut, apakah perlu mengadakan siklus lanjutan atau cukup sampai siklus II saja. Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan siklus II, perbaikan dan perubahan strategi pembelajaran telah dilakukan oleh guru adalah memberikan apresiasi kepada siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan diskusi interaktif, melakukan pendekatan serta menyimpulkan materi pada akhir pertemuan.

Perbaikan dan perubahan strategi pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru memberikan dampak positif bagi motivasi dan kemampuan siswa dalam menulis teks recount, sehingga hasil diskusi dalam refleksi siklus II ini menyimpulkan bahwa perbaikan strategi pembelajaran pada pelaksanaan siklus II berhasil memotivasi dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks recount, sehingga penelitian ini dicukupkan sampai pada siklus II dan tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

SIMPULAN

Penggunaan media mading sebagai akhir *project* menulis *recount text* dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa. Siswa terlihat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran meskipun berlangsung pada siang hari. Keberhasilan siswa sangat tinggi, yaitu sekitar 90% siswa berhasil menyelesaikan tugasnya dengan nilai yang memuaskan. hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks recount siswa kelas X.4 telah meningkat. Adapun model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menunjukkan keberhasilan yang positif dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam menulis teks *recount* pribadi. Selain itu, strategi/metode pembelajaran juga sangat berperan penting dalam peningkatan motivasi dan kemampuan siswa. Seperti bagaimana seorang guru melakukan pendekatan dan menyajikan materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, H. D. (2021). Meningkatkan Motivasi Dan Kemampuan Siswa Menulis “*Recount text*” Memanfaatkan Media Gambar Dengan Metode Pbl. *Prosiding Seminar Nasional Ahlimedia*, 1(1), 54–66. <https://doi.org/10.47387/sena.v1i1.38>

- Agustina, P., Bahri, S., & Bakar, A. (2019). Analisis faktor penyebab terjadinya kejenuhan belajar pada siswa dan usaha guru BK untuk mengatasinya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 96–102.
- Agustina, Y., Nazri, M. A., & Murcahyanto, H. (2023). Curriculum application: Designing aims and learning outcomes in the English Department. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 8(3), 155–163. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v8i3.21405>
- Asyhar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. (Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Fahrurrozi, M., Mohzana, & Murcahyanto, H. (2021). Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Guru Kelas. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 4(1).
- Farhana, F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Recount Pada Siswa Dengan Menggunakan Teknik Pemetaan Semantik. *Instruksional*, 1(1), 66. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.1.66-75>
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar Ruz Media.
- Fatmawati, F. (2018). Hubungan Antara Kejenuhan Belajar Dengan Stres Akademik. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(4). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i4.4666>
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>
- Hussein, B. (2021). Addressing collaboration challenges in project-based learning: The student's perspective. *Education Sciences*, 11(8). <https://doi.org/10.3390/educsci11080434>
- Kavlu, A. (2020). The Effect of Project-Based Learning on First-Year Undergraduate Students in English for Specific Purposes (ESP) Courses. *International Journal of English Linguistics*, 10(4). <https://doi.org/10.5539/ijel.v10n4p227>
- Lu, Q. (2021). A New Project-Based Learning in English Writing. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 16(5). <https://doi.org/10.3991/ijet.v16i05.21271>
- MacLeod, M., & Van der Veen, J. T. (2020). Scaffolding interdisciplinary project-based learning: a case study. *European Journal of Engineering Education*, 45(3). <https://doi.org/10.1080/03043797.2019.1646210>
- Maddukelleng, M., Jihan, J., Gunawan, H., Murcahyanto, H., & Pasaribu, W. (2023). Hybrid Learning Innovation: Challenges for Developing Teachers Skills in Indonesia. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 100–112. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/aq.v17i2.1959>
- Mohzana, M., Fahrurrozi, M., & Murchayanto, H. (2021). Pengaruh Penggunaan E-Learning Pada Mahasiswa. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 4(1). <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2087>
- Murcahyanto, H. (2023). Pengaruh Learning Management Sistem terhadap Motivasi dan Tingkat Kepuasan Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 6(1), 112–127.
- Murniarti, E. (2017). Penerapan Metode Project Based Learning. *Journal of Education*, 3(2), 369–380.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.

- Nursidah, N., Rufinus, N., & Sada, C. (2017). Increasing students' ability in writing a *recount text*. *English Education Study Program, FKIP Tanjungpura University Pontianak*, 6(4), 1–12.
- T. I. M., Hasnawati, D., Si, M., Tarmizi, P., Pd, M., Keguruan, F., & Ilmu, D. A. N. (2022). *Penerapan Model Project Based Learning Pada Universitas Bengkulu*. 0022028104, 3–5.
- Pratiwi, U. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning didukung Metode Example Non-Example Pada Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di SMA Negeri Simpang Agung*.
- Priansa, D. J. (2017). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*.
- Sari, D. M. M., & Prasetyo, Y. (2021). Project-based-learning on critical reading course to enhance critical thinking skills. *Studies in English Language and Education*, 8(2). <https://doi.org/10.24815/siele.v8i2.18407>
- Sulistiyono, R. (2018). Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Pada Teks Negosiasi. *The Progressive and Fun Education Seminar*, 464–470.
- Syaifudin. (2020). Model Pembelajaran Project Bades Learning. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Wahyuli, R., & Ifdil, I. (2020). Perbedaan Kejenuhan Belajar Siswa Full Day School dan Non Full Day School. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 4(3). <https://doi.org/10.24036/4.34380>
- Wang, S. (2022). Critical Thinking Development Through Project-Based Learning. *Journal of Language Teaching and Research*, 13(5). <https://doi.org/10.17507/jltr.1305.13>